

# Transformasi Pendidikan di Indonesia melalui Revitalisasi: Analisis Bibliometrik dan Rekomendasi Kebijakan

Vika Puji Cahyani<sup>1</sup>, Munawwarah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

---

## Article Info

### Article history:

Received Apr 13, 2026

Accepted May 24, 2026

Published Online Jun 05, 2026

### Keywords:

Revitalisasi

Pedesaan

Pendidikan

Budaya

Vokasi

---

## ABSTRACT

Konsep revitalisasi pendidikan menjadi wacana yang semakin penting dikaji guna meningkatkan relevansi, efektivitas, dan efisiensi sistem pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif. Namun, penelitian mengenai tren global revitalisasi pendidikan dan bagaimana konsep tersebut dapat diadopsi serta diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren global revitalisasi pendidikan berdasarkan publikasi ilmiah menggunakan metode bibliometrik. Metode bibliometrik digunakan untuk menganalisis tren penelitian terkait revitalisasi pendidikan dalam skala global. Pencarian kata kunci dilakukan dengan bantuan software *Publish or Perish* (PoP) diperoleh data berupa 84 artikel ilmiah terkait “revitalisation of education” pada rentang tahun 2015-2025. Tren publikasi terkait revitalisasi pendidikan mengalami fluktuasi yang cukup besar, dengan periode peningkatan signifikan pada 2021 dan 2023–2024. Ditemukan 323 kata kunci yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya. Kata kunci tersebut membentuk 572 garis penghubung. Kata kunci yang sering muncul terkait revitalisasi pendidikan adalah rural revitalization, language revitalization, education, revitalization, bilingual education, indigenous languages, indigenous languages revitalization, languages revitalization, vocational education, language policy, rural education. Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek kebahasaan, pendidikan vokasional, pendidikan di daerah pedesaan, serta integrasi sosial-ekonomi. Dengan menerapkan rekomendasi berbasis hasil studi ini, revitalisasi pendidikan di Indonesia dapat berjalan lebih efektif, menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

*This is an open access under the CC-BY-SA licence*



---

## Corresponding Author:

Munawwarah,

Program Studi Magister Pendidikan Kimia,

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

Jalan Mallengkeri Raya No.44, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [munawwarah@unm.ac.id](mailto:munawwarah@unm.ac.id)

---

**How to cite:** Cahyani, V. P., & Munawwarah, M. (2026). Transformasi Pendidikan di Indonesia melalui Revitalisasi: Analisis Bibliometrik dan Rekomendasi Kebijakan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 488–506. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4858>

## *Transformasi Pendidikan di Indonesia melalui Revitalisasi: Analisis Bibliometrik dan Rekomendasi Kebijakan*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam membangun kualitas sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan daya saing suatu bangsa, khususnya di tengah tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap struktur, sifat, dan transformasi materi yang terjadi di alam serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari (Auliah & Cahyani, 2024). Pendidikan sebagai investasi dalam SDM mencakup berbagai aspek yang kompleks dan dihadapkan pada berbagai kendala, namun tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup (Siregar et al., 2022). Peningkatan manajemen lembaga pendidikan adalah penting untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan memenuhi tantangan zaman (Bahri, 2022).

Sistem pendidikan sebagai suatu kesatuan harus mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial yang cepat (Purwaningsih et al., 2022). Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan upaya kolaboratif dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan secara global (Nurfatimah et al., 2022). Inovasi dan pengembangan kurikulum, seperti yang diusulkan dalam konsep Merdeka Belajar, menjadi langkah fundamental untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan yang berkembang (Istiqomah & Fauziah, 2024; Mudrikah et al., 2022).

Keberhasilan penerapan kebijakan pendidikan seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah menunjukkan bagaimana perubahan dalam pendekatan pengajaran dan kurikulum dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri (Fauzi et al., 2024). Sistem manajemen kurikulum yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif, dan menghasilkan SDM yang berkualitas (Mudrikah et al., 2022).

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan besar yang mempengaruhi kualitas pendidikan, terutama dalam menghadapi dampak globalisasi dan disrupsi teknologi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmampuan sistem pendidikan untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang (Hadiamsyah & Meidina, 2024; Riyanto et al., 2025; Surono & Anggraini, 2024). Kurikulum yang ketinggalan zaman, metode pengajaran yang terbatas, serta manajemen lembaga pendidikan yang kurang efektif menjadi faktor-faktor penghambat utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia (Lukita et al., 2020; Nugraha & Hambali, 2023; Riyanto et al., 2025; Widiastuti, 2025; Yufarika, 2023). Selain itu, proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi perkembangan teknologi dan kebutuhan industri juga mengurangi relevansi pendidikan terhadap dunia kerja. Kondisi ini berisiko menyebabkan kesenjangan keterampilan antara lulusan pendidikan dengan tuntutan industri yang semakin tinggi (Muharam et al., 2025; Wardhana et al., 2024). Oleh karena itu, sistem pendidikan yang tidak adaptif akan semakin jauh tertinggal, baik dalam hal kualitas maupun relevansi dengan kebutuhan zaman.

Akibat dari tantangan-tantangan tersebut adalah terhambatnya pencapaian tujuan pembangunan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas, sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Luthfi et al., 2025; Rulandari, 2021; Supriati et al., 2022). Kurangnya pembaruan dalam kebijakan dan praktik pendidikan juga mempengaruhi kompetensi lulusan yang seharusnya dapat memenuhi tuntutan pasar kerja yang dinamis. Selain itu, terbatasnya inovasi dalam kurikulum dan pendekatan pengajaran menyebabkan rendahnya daya saing lulusan Indonesia di tingkat global (Nugraha & Hambali, 2023). Di sisi lain, meskipun beberapa kebijakan seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah

menunjukkan beberapa hasil positif, penerapan kebijakan tersebut belum sepenuhnya merata dan masih menghadapi tantangan dalam implementasinya (Anggara, 2023; Salim & Wahidah, 2023; Wahyuningrat et al., 2025). Tanpa adanya perubahan yang lebih komprehensif dalam pengelolaan dan revitalisasi pendidikan, Indonesia berisiko terus tertinggal dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Tantangan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa konsep revitalisasi pendidikan menjadi wacana yang semakin penting dikaji guna meningkatkan relevansi, efektivitas, dan efisiensi sistem pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif. Berbagai studi telah membahas transformasi pendidikan dan revitalisasi sistem pembelajaran. Namun, penelitian mengenai tren global revitalisasi pendidikan dan bagaimana konsep tersebut dapat diadopsi serta diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia masih terbatas (Agustiani et al., 2023; Hasibuan & Aisyah, 2023; Mujizah, 2018; Sari, 2021; Sofiani et al., 2024). Sebagian besar penelitian yang ada hanya bersifat deskriptif dan tidak menyelami lebih dalam tentang bagaimana tren global tersebut dapat diadopsi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, meskipun beberapa studi telah menggunakan analisis bibliometrik dalam berbagai disiplin ilmu untuk memetakan perkembangan bidang kajian tertentu, penerapan metode ini dalam konteks revitalisasi pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Gap riset ini menjadi alasan penting bagi penelitian ini untuk dilakukan, guna memberikan pemetaan ilmiah yang lebih komprehensif mengenai tren global revitalisasi pendidikan dan relevansinya bagi sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan informasi yang ada dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk perbaikan sistem pendidikan nasional.

Analisis Bibliometrik dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk memetakan perkembangan suatu bidang kajian (Cahyani, Ahmad, et al., 2024; Cahyani, Romadin, et al., 2024; Cahyani & Fadly, 2024; Cahyani & Romadin, 2024). Kajian bibliometrik yang secara spesifik dapat mengeksplorasi revitalisasi pendidikan dalam skala global serta relevansinya bagi Indonesia belum banyak dilakukan. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat perubahan global yang cepat menuntut sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman (Khoiriah et al., 2023). Saat ini, masih terdapat keterbatasan kajian komprehensif berbasis data ilmiah mengenai tren global revitalisasi pendidikan yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kebijakan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi berbasis bukti ilmiah guna mendukung transformasi pendidikan nasional agar selaras dengan praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren global revitalisasi pendidikan berdasarkan publikasi ilmiah menggunakan metode bibliometrik. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti akan menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia guna memperkuat upaya transformasi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dengan menyediakan pemetaan ilmiah mengenai revitalisasi pendidikan secara global. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi bagi pembuat kebijakan, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inovatif dan berkelanjutan di Indonesia.

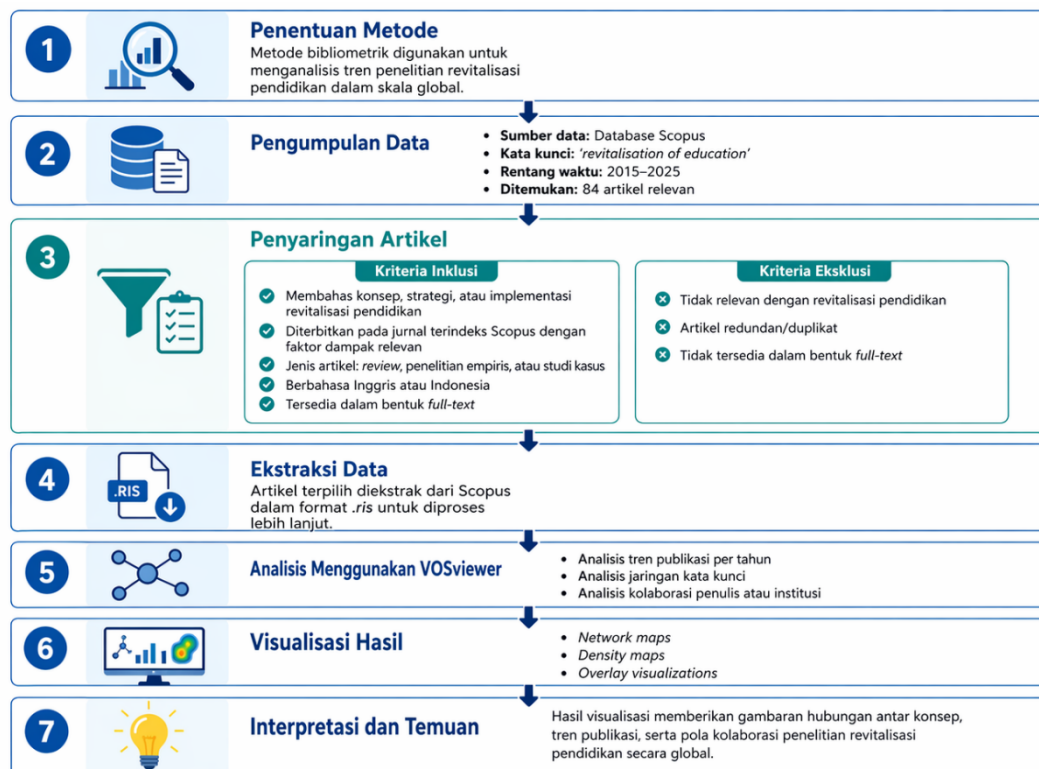
## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode bibliometrik untuk menganalisis tren penelitian terkait revitalisasi pendidikan dalam skala global. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan jaringan kata kunci, tren publikasi, serta kolaborasi antar penulis atau institusi. Data penelitian

diperoleh dari database Scopus dengan pencarian menggunakan kata kunci “*revitalisation of education*” dalam rentang waktu 2015–2025. Database Scopus dipilih karena memberikan hasil yang lebih valid, komprehensif, dan terstandarisasi, serta membantu menghasilkan temuan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dari hasil pencarian, ditemukan 84 artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Relevansi dan kualitas artikel yang dianalisis harus dipastikan dengan melakukan penyaringan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi adalah yang membahas konsep, strategi, atau implementasi revitalisasi pendidikan, diterbitkan dalam jurnal terindeks Scopus dengan faktor dampak relevan, serta berbentuk review, penelitian empiris, atau studi kasus. Selain itu, hanya artikel berbahasa Inggris atau Indonesia yang tersedia dalam bentuk full-text yang dianalisis lebih lanjut. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan revitalisasi pendidikan, memiliki redundansi, atau tidak tersedia dalam bentuk full-text dikeluarkan dari analisis.

Teknik analisis data mencakup beberapa tahapan utama. Pertama, data yang telah disaring diekstrak dalam format .ris dari database Scopus untuk diproses dalam VOSviewer. Selanjutnya, dilakukan analisis tren publikasi untuk melihat distribusi artikel per tahun serta pola peningkatan atau penurunan penelitian terkait revitalisasi pendidikan. Analisis jaringan kata kunci dilakukan untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep yang sering muncul dalam penelitian ini. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk network maps, density maps, dan overlay visualizations menggunakan VOSviewer, yang akan memberikan gambaran hubungan antar konsep dalam revitalisasi pendidikan secara global. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berisi Pencarian kata kunci dilakukan dengan bantuan *software Publish or Perish (PoP)* yang dilakukan pada 11 Maret 2025 dan diperoleh data berupa 84 artikel ilmiah terkait “*revitalisation of education*” pada rentang tahun 2015-2025. Gambar 2 berikut ini adalah

proses penyajian pencarian data menggunakan software PoP.

Scopus search

Authors:  Years: 2015 - 2025  [Help](#)

Affiliations:

Publication name:  ISSN:

Title words:

Keywords:

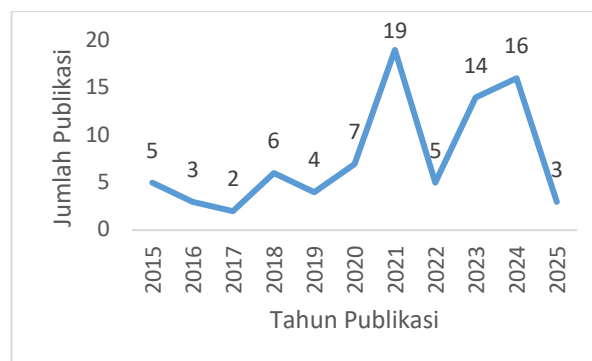
Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication
0	0.00	72	A. Drabarek	A revitalisation of virtue ethics in c...	2021	Argument: Bi
0	0.00	73	H. Wang	The Model Construction of Comp...	2021	Proceedings -
0	0.00	74	P. Du	The Study of Media Literacy Educa...	2021	IOP Conferen
0	0.00	75	M.H.A. Nur	Revitalization of Traditional Games...	2021	Lecture Notes
0	0.00	76	C.n. Zheng	Online Education System for Innov...	2021	International .
0	0.00	77	H. Yang	RETRACTED: Agricultural operatio...	2020	Praxis Educati
0	0.00	78	F.L.G.R. da Silva	Advance of conservative policies i...	2019	Handbook of
0	0.00	79	M. Redbird-Post	Indigenous language revitalization...	2019	Sámi Educativ
0	0.00	80	L. Kantonen	Revitalization of oral history in wix...	2016	Nippon Suisa
0	0.00	81	N. Tanaka	Reconstruction and new fisheries h...	2015	Language Vit.
0	0.00	82	J. Riepe	Encouraging language revitalizatio...	2016	International
0	0.00	83	E. Walterová	Czech comparative education: Revi...	2015	NTT Technical
0	0.00	84	K. Shirai	Time for a more human approach...		

**Gambar 2.** Proses pencarian data melalui software publish or perish (PoP)

Tahapan berikutnya setelah data diperoleh adalah melakukan penyaringan dan pengecekan kembali terhadap data yang belum lengkap pada atribut bibliografi dengan bantuan *software mendeley deskstop*. Pengecekan kelengkapan atribut meliputi nama penulis, judul artikel, kata kunci, abstrak, tahun, volume, DOI atau nomor terbitan, halaman, jumlah kutipan jurnal, tautan artikel, penerbit jurnal dan kata kunci.

### Tren Penelitian Revitalisasi Pendidikan dalam Skala Global

Tahapan setelah pengecekan dan pengisian atribut bibliografi selesai, maka dilanjutkan dengan analisis tren publikasi dari data yang telah dikumpulkan dilanjutkan dengan analisis bibliometrik.



**Gambar 3.** Tren Publikasi Artikel terkait *Revitalisation of Education*

Gambar 3 menunjukkan tren publikasi terkait artikel dengan kata kunci “*Revitalisation of Education*” dalam rentang waktu 2015–2025 yang menunjukkan pola fluktuatif dengan beberapa periode peningkatan dan penurunan signifikan. Pada tahun 2015, jumlah publikasi mencapai 5 artikel, namun mengalami penurunan bertahap hingga mencapai titik terendah pada tahun 2017 dengan hanya 2 publikasi. Setelah itu, tren mulai meningkat dengan 6 publikasi pada tahun 2018, meskipun kembali menurun menjadi 4 publikasi di tahun 2019. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2020 dengan 7 publikasi, yang kemudian mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan 19 publikasi. Namun, setelah peningkatan ini, jumlah publikasi menurun drastis menjadi 5 artikel pada tahun 2022. Selanjutnya, tren kembali menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil dengan 14 publikasi pada tahun 2023 dan 16 publikasi pada tahun 2024, sebelum akhirnya menurun tajam menjadi 3 publikasi pada tahun 2025. Pola ini mengindikasikan bahwa ada periode tertentu di mana perhatian terhadap penelitian revitalisasi pendidikan meningkat, kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pendidikan global

atau peningkatan kesadaran terhadap urgensi transformasi pendidikan. Penurunan tajam pada tahun 2022 dan 2025 mungkin disebabkan oleh pergeseran fokus penelitian atau berkurangnya jumlah penelitian yang tersedia dalam basis data yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan menjadi topik yang mengalami pasang surut dalam kajian akademik, tetapi tetap memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai periode waktu tertentu.

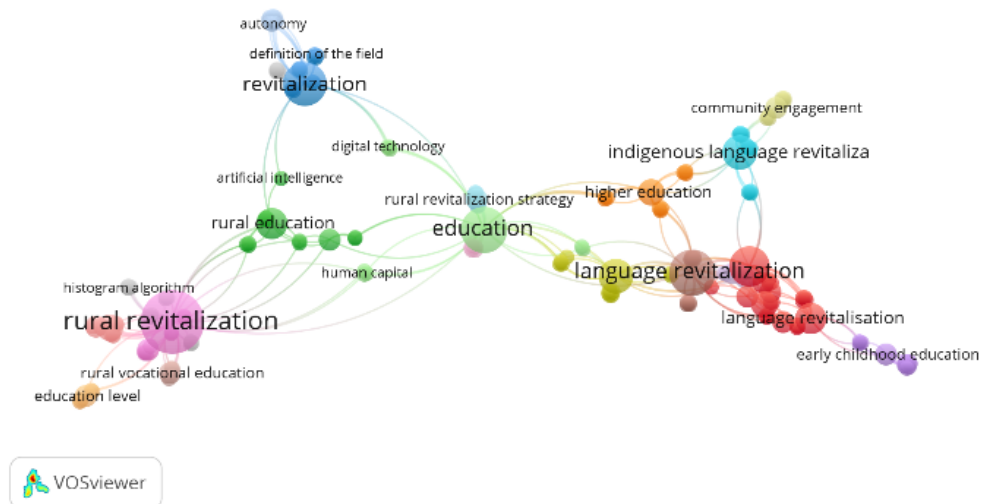
**Tabel 1.** Jenis dokumen dan jumlah yang ditemukan

Jenis Dokumen	Jumlah Dokumen
Artikel Jurnal	41
<i>Book chapter</i>	21
Makalah Konferensi	18
lainnya	4

Hasil dari analisis tren publikasi atau perkembangan publikasi dari tahun 2015-2025 dapat dilihat pada Tabel 1. Ditemukan bahwa artikel jurnal merupakan jenis publikasi yang paling dominan dengan total 41 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai topik ini banyak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang memiliki kredibilitas akademik tinggi. Selain itu, terdapat 21 publikasi dalam bentuk book chapter, yang mengindikasikan bahwa konsep revitalisasi pendidikan juga banyak dibahas dalam buku akademik atau kumpulan tulisan ilmiah yang lebih komprehensif. Sementara itu, makalah konferensi mencakup 18 dokumen, yang mencerminkan bahwa topik ini juga menjadi perhatian dalam forum akademik dan diskusi ilmiah yang lebih dinamis. Adapun kategori lainnya hanya mencakup 4 dokumen, yang mungkin mencakup laporan penelitian atau dokumen kebijakan yang tidak secara langsung termasuk dalam kategori utama. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai revitalisasi pendidikan lebih banyak dipublikasikan dalam jurnal dan buku akademik, yang menandakan adanya kebutuhan untuk penelitian yang lebih sistematis dan berbasis bukti dalam mendukung transformasi pendidikan secara global.

**Keterkaitan Konsep Revitalisasi Pendidikan dengan Berbagai Dimensi**

Tahap berikutnya ialah melakukan analisis bibliometrik. Analisis kata kunci pada software VOSviewer dilakukan menggunakan co-occurrence kemudian diperoleh pemetaan hubungan antar kata kunci. Pemetaan kata kunci membentuk jaringan sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 4.



**Gambar 4.** Visualisasi pemetaan kata kunci

Ditemukan 323 kata kunci yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya. Kata kunci

tersebut membentuk 572 garis penghubung. Kata kunci dengan link paling kuat dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kata kunci dengan link paling kuat

Kata Kunci	Occurrences	Kekuatan Tautan Total
Rural Revitalization	17	56
Language Revitalization	9	37
Education	9	34
Revitalization	8	32
Bilingual Education	7	30
Indigenous Languages	5	20
Indigenous Languages Revitalization	5	19
Languages Revitalization	4	18
Vocational Education	3	15
Language Policy	3	14
Rural Education	4	14

Berdasarkan analisis kata kunci yang paling sering muncul pada Tabel 2, ditemukan bahwa *rural revitalization* memiliki frekuensi kemunculan tertinggi (17 kali) dengan jumlah kekuatan tautan sebesar 56. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan banyak dikaitkan dengan upaya pengembangan wilayah pedesaan. Selanjutnya, *language revitalization* dan *education* masing-masing muncul sebanyak 9 kali dengan kekuatan tautan total sebesar 37 dan 34, yang mengindikasikan bahwa revitalisasi pendidikan juga berhubungan erat dengan pelestarian bahasa serta penguatan sistem pendidikan secara umum. Kata kunci *revitalization* (8 kali, 32 kekuatan tautan) memperlihatkan bahwa konsep revitalisasi tidak hanya terbatas pada pendidikan tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas. Selain itu, *bilingual education* (7 kali, 30 kekuatan tautan) dan *indigenous languages* (5 kali, 20 kekuatan tautan) menunjukkan bahwa pendidikan bilingual dan pelestarian bahasa daerah menjadi bagian penting dalam revitalisasi pendidikan, terutama dalam konteks masyarakat adat. Kata kunci lainnya, seperti *vocational education* (3 kali, 15 kekuatan tautan) dan *rural education* (4 kali, 14 kekuatan tautan), menyoroti relevansi pendidikan vokasi serta pendidikan di daerah pedesaan dalam mendukung revitalisasi pendidikan secara global. Temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek kebahasaan, pendidikan vokasi, serta pengembangan pendidikan di daerah pedesaan yang memerlukan perhatian lebih dalam kebijakan dan praktik pendidikan

### Revitalisasi Pendidikan dan Revitalisasi Bahasa

Salah satu aspek utama dalam transformasi pendidikan adalah revitalisasi bahasa (*language revitalization*), yang memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan bilingual (*bilingual education*) dan revitalisasi bahasa daerah atau bahasa ibu (*indigenous languages revitalization*). Revitalisasi bahasa merupakan aspek krusial dalam transformasi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan bilingual dan upaya menjaga bahasa daerah atau bahasa ibu. Penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan bilingual, meningkatkan peranan bahasa lokal di dalam kurikulum dapat memberikan dukungan signifikan terhadap pembelajaran bahasa dan juga membantu mengatasi pergeseran bahasa yang terjadi akibat tekanan globalisasi (Anoee et al., 2017; Milian & Walker, 2019).

Revitalisasi bahasa sering menjadi bagian integral dari strategi pendidikan, terutama di komunitas *indigenous languages*, di mana bahasa lokal mengalami penurunan jumlah penutur akibat dominasi bahasa global. Dalam konteks ini, kebijakan bahasa (*language policy*) menjadi

faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan pendidikan berbasis budaya dan bahasa daerah. Model pendidikan dua bahasa di Kanada dan Amerika Serikat telah menunjukkan dampak positif dalam pemeliharaan bahasa daerah, di mana inisiatif ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran bahasa daerah tetapi juga memperkuat hak-hak bahasa masyarakat adat (McIvor & Ball, 2019; McIvor & McCarty, 2016).

Transformasi pendidikan yang melibatkan revitalisasi bahasa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah penutur bahasa tersebut, tetapi juga mengokohkan identitas budaya dan sosial masyarakat yang menggunakannya. Partisipasi ini dapat membangun rasa memiliki dan kebanggaan terhadap bahasa dan budaya mereka (Wang & Bai, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa kehilangan bahasa adalah bagian dari kehilangan budaya (Budiono & Noviani, 2023). Keterlibatan budaya juga menjadi penting, di mana praktik seni dan budaya tradisional dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam mengajar bahasa (Alie, 2016). Pentingnya pedagogi yang berkelanjutan dan relevan secara budaya, yang mampu menanggapi kebutuhan komunitas lokal dan memperhatikan hak mereka untuk melanjutkan budaya dan bahasa mereka (Ball & Smith, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan penting dilakukan dengan pelestarian identitas budaya melalui pendidikan berbasis bahasa lokal. Generasi mendatang dapat mewarisi dan melestarikan bahasa dan budaya mereka sambil tetap siap untuk bersaing di dunia yang semakin terglobalisasi (Hamel, 2016; Wantik et al., 2024).

Para guru bilingual yang bekerja di daerah dengan bahasa minoritas tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelindung dan promotor bahasa dan budaya mereka. Tugas ini sering memerlukan mereka untuk mengembangkan materi pembelajaran dalam bahasa lokal dan bekerja sama dengan keluarga untuk memperkuat penggunaan bahasa tersebut di rumah (Milian & Walker, 2019). Ketika pemerintah dan lembaga pendidikan memberikan dukungan melalui kebijakan yang berpihak pada pemeliharaan bahasa lokal, hal ini dapat meningkatkan sikap positif terhadap bahasa tersebut dan mendorong transmisi antar generasi (Wilson, 2024). Penguatan peran keluarga dan komunitas juga terasa sangat penting; penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan bilingual sangat mempengaruhi keberhasilan program tersebut (Anoee et al., 2017; Milian & Walker, 2019). Melalui program-program pendidikan imersi yang berbasis komunitas, bahasa-bahasa ini direvitalisasi dan dipastikan tetap hidup dalam konteks masyarakat modern (Hermes & Kawai'ae'a, 2014; May, 2013). Dengan memanfaatkan teknologi dan metode dokumentasi, proses revitalisasi dapat lebih efisien dan terarah (Fitzgerald, 2020; Galla, 2016). Misalnya, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dapat mendukung revitalisasi bahasa lokal, terutama dalam konteks di mana bahasa tersebut sedang terancam punah (Yulianti et al., 2022).

### **Revitalisasi Pendidikan di Daerah Pedesaan (*Rural Revitalization & Rural Education*)**

Selain bahasa, revitalisasi pendidikan juga berhubungan erat dengan *rural revitalization* dan *rural education*, yang menyoroti pentingnya pemerataan akses pendidikan di daerah pedesaan. Revitalisasi pendidikan di daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga untuk memastikan keadilan dan kesempatan yang sama bagi semua anak (Geng et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa akses pendidikan di wilayah pedesaan masih mengalami kendala, terutama dalam hal sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di desa cenderung memiliki tenaga pengajar yang kurang berpengalaman dan berkompeten dibandingkan dengan sekolah di perkotaan (Maryanti, 2022; Vito & Krisnani, 2015). Pelatihan dan pengembangan guru di daerah pedesaan juga menjadi aspek penting. Guru yang berkualitas dan terlatih dapat membuat perbedaan besar dalam pengalaman dan hasil pendidikan siswa di lingkungan yang kurang terlayani ini (Inouye et al., 2024; Laksono et al., 2021). Program-program peningkatan kapasitas bagi para pendidik yang

difokuskan pada pengembangan profesional dalam konteks lokal dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif (Means et al., 2020; Schmitz et al., 2023).

Selain itu, infrastruktur fisik pendidikan di daerah pedesaan sering kali tidak memadai. Banyak sekolah kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, aksesibilitas menuju lokasi sekolah, serta alat dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran (Ningrum et al., 2022). Keterbatasan ini membuat lingkungan belajar tidak kondusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada rendahnya tingkat partisipasi siswa di pendidikan formal.

Aspek teknologi juga menjadi kendala signifikan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di daerah pedesaan tidak memiliki akses ke teknologi yang memadai seperti internet yang stabil atau perangkat komputer yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran online (Abroto et al., 2022; Basar, 2021). Sebagai contoh, kesulitan dalam mendapatkan koneksi internet yang baik mengganggu proses pembelajaran daring, membuat banyak siswa merasa tidak efektif dan tersisih dari perkembangan pendidikan modern (Basar, 2021).

*Smart education* dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis komunitas di daerah pedesaan. Integrasi teknologi digital dalam program pendidikan memungkinkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang relevan tanpa harus berkumpul di lokasi fisik yang sama (Geng et al., 2023). Salah satu manfaat utama dari pendidikan berbasis teknologi adalah kemampuan untuk mengurangi hambatan geografis. Melalui aplikasi pembelajaran daring dan platform kursus online, siswa di daerah yang terpencil dapat mengikuti program pendidikan tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke institusi pendidikan yang sering kali terletak di pusat kota (Atek & Belolon, 2024). Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan untuk memberikan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti program pendidikan vokasional tersebut (Abroor & Mulyati, 2024).

Pendidikan berbasis teknologi tidak hanya menyediakan akses ke materi pembelajaran yang lebih luas, tetapi juga menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan cara belajar. Peserta didik di pedesaan dapat mengikuti kelas online, akses video pembelajaran, serta materi interaktif lainnya yang membantu mereka untuk belajar dengan lebih efektif (Peng et al., 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak lagi terbatas oleh waktu dan lokasi, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan ritme kehidupan mereka sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang menggunakan teknologi digital dapat memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja lokal. Ini sangat relevan di daerah pedesaan, di mana sering kali terdapat kebutuhan khusus dalam bidang keterampilan yang harus dipenuhi. Misalnya, program pelatihan yang dirancang untuk mendukung pertanian berkelanjutan, pengolahan hasil pertanian, dan aspek lain dari ekonomi lokal dapat membuat peserta didik lebih siap untuk berkontribusi terhadap ekonomi komunitas mereka (Koo, 2016). Keterkaitan antara revitalisasi pendidikan dan revitalisasi desa menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang peningkatan kualitas akademik, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas.

### **Peran Pendidikan Vokasional dalam Revitalisasi Pendidikan**

Selain revitalisasi bahasa dan pendidikan di daerah pedesaan, pendidikan vokasional (vocational education) juga menjadi fokus penting dalam transformasi pendidikan. Pendidikan vokasional membantu individu mengembangkan keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan memfasilitasi pemberdayaan ekonomi, yang sangat krusial di daerah pedesaan yang sering kali menghadapi tantangan ketenagakerjaan (Shi, 2023). Melalui program

pendidikan vokasional, masyarakat desa dapat memperoleh pelatihan spesifik yang mengarah pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Li & Tang, 2020).

Pendidikan vokasional juga memberikan akses kepada individu untuk belajar keterampilan yang langsung dapat diterapkan, seperti pertanian berkelanjutan, kerajinan, dan teknologi informasi, yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Li & Tang, 2020). Program pendidikan vokasional yang diintegrasikan dengan praktik industri dan bimbingan karir memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Inderanata & Sukardi, 2023; Nguyen et al., 2022).

Selanjutnya, keberhasilan program pendidikan vokasional sangat tergantung pada dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan dalam hal infrastruktur, serta dalam semangat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan industri (Omonona et al., 2015). Peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan vokasional juga menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja siswa (Suryati et al., 2024). Selain itu dengan adanya kerjasama antara pendidikan vokasional dan sektor industri, ada peluang lebih besar untuk menciptakan jalur karir yang nyata bagi lulusan, sekaligus secara signifikan mengurangi angka pengangguran di wilayah pedesaan (Chasciar & Chasciar, 2024).

### Rekomendasi untuk Transformasi Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan temuan analisis bibliometrik, terdapat beberapa rekomendasi utama yang dapat diterapkan dalam revitalisasi pendidikan di Indonesia. Terdapat lima rekomendasi untuk transformasi pendidikan di Indonesia, yaitu :

- a. Mendorong kebijakan *bilingual education* dan pelestarian bahasa lokal sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional.
- b. Memperkuat kebijakan pendidikan vokasional untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja Indonesia.
- c. Mengoptimalkan teknologi dalam pendidikan di daerah pedesaan (*rural education*) untuk mendukung pemerataan akses dan kualitas pendidikan.
- d. Mengintegrasikan pendidikan dengan pengembangan sosial-ekonomi lokal, terutama dalam konteks revitalisasi desa (*rural revitalization*).
- e. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal dalam mendukung transformasi pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu langkah strategis adalah mendorong kebijakan *bilingual education* dan pelestarian bahasa lokal sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional, mengingat pentingnya keberagaman bahasa dalam memperkuat identitas budaya serta meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas. Pendekatan bilingual yang mengintegrasikan bahasa ibu dengan bahasa nasional tidak hanya meningkatkan keberhasilan akademik siswa tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka (Gao & Zheng, 2019; Hamel, 2016). Reformasi kebijakan yang mendorong integrasi bahasa lokal dalam kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat pendidikan bilingual dapat dirasakan secara luas (Kuusalu et al., 2023; Rasmin & Samsudin, 2024). Diperlukan pendekatan kritis untuk memahami bagaimana kebijakan bilingual dapat dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung keberlangsungan bahasa dan budaya lokal secara lebih efektif (McIvor & Ball, 2019). Bilingualisme bukan hanya tentang penguasaan bahasa, tetapi juga tentang memfasilitasi pemertahanan nilai-nilai budaya (Hamel, 2016; Rasmin & Samsudin, 2024). Dalam konteks ini, para guru memainkan peran sentral sebagai penggerak kunci dalam mendukung dan mempromosikan kebijakan bahasa yang inklusif serta mengembangkan kurikulum yang memberdayakan siswa untuk menguasai kedua bahasa secara seimbang (Hamel, 2016; Milian & Walker, 2019).

Selain itu, diperlukan penguatan kebijakan pendidikan vokasional guna meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja Indonesia, yang selaras dengan kebutuhan industri dan ekonomi berbasis komunitas. Penerapan program pendidikan vokasional menjadi salah satu strategi kunci dalam revitalisasi pedesaan dengan menawarkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ini juga menciptakan kesempatan bagi individu di daerah pedesaan untuk terlibat langsung dalam proses peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan yang aplikatif dan berkelanjutan, sehingga membantu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Saw & Agger, 2021).

Pemerataan akses pendidikan juga menjadi fokus utama dengan mengoptimalkan teknologi dalam *rural education*, yang memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan melalui pembelajaran berbasis digital. Diperlukan perhatian lebih dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menangani isu-isu ini dan memastikan pemerataan pendidikan yang adil dan berkualitas di wilayah pedesaan. Langkah-langkah strategis seperti investasi dalam pelatihan guru, perbaikan infrastruktur sekolah, serta peningkatan akses teknologi dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil (Andriyansyah, 2019; Anwar & Fathoni, 2025).

Integrasi pendidikan dengan pengembangan sosial-ekonomi lokal, terutama dalam konteks revitalisasi desa (*rural revitalization*), menjadi langkah krusial dalam memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Keterkaitan antara revitalisasi pendidikan dan revitalisasi desa menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang peningkatan kualitas akademik, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas. Pendidikan, terutama di daerah pedesaan, berperan penting dalam memberdayakan masyarakat dan mengatasi tantangan struktural yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Program pendidikan yang terintegrasi dengan inisiatif revitalisasi desa dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, termasuk peningkatan keahlian kerja, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan kemampuan komunitas dalam menghadapi tantangan global (Hassan & Minggo, 2022; Rahmadani et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan vokasional di daerah pedesaan tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja individu tetapi juga membangun kepercayaan diri dan rasa memiliki terhadap komunitas (Hung et al., 2020). Ketika komunitas berinvestasi dalam pendidikan, seperti program pelatihan vokasional, mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memperkuat jaringan sosial di antara anggota masyarakat (Hassan & Minggo, 2022). Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai salah satu alat untuk membangun modal sosial yang diperlukan untuk mendukung inisiatif pengembangan lokal yang lebih luas (Saw & Agger, 2021). Pendidikan yang relevan dan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan tidak hanya kualitas hidup individu tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas pada komunitas secara keseluruhan (Hassan & Minggo, 2022; Saw & Agger, 2021).

Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal juga perlu diperkuat guna mendukung transformasi pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal dapat menghasilkan solusi inovatif yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan adalah langkah strategis dalam memperkuat kapasitas dan kekuatan sumber daya manusia (Prihadi, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan aplikatif di lapangan (Nugroho et al., 2022). Peranan akademisi dalam penelitian dan pengembangan kebijakan juga sangat esensial, karena mereka dapat membawa perspektif ilmiah dan inovatif dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih baik (Khitam, 2022).

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan merupakan

konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek, termasuk kebijakan bahasa, pendidikan vokasional, pendidikan di daerah pedesaan, serta integrasi sosial-ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi pendidikan di Indonesia dapat mengambil inspirasi dari tren global dengan mengadopsi kebijakan pendidikan bilingual, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan pendidikan vokasional berbasis industri dan kebutuhan komunitas. Dengan menerapkan rekomendasi berbasis hasil studi ini, revitalisasi pendidikan di Indonesia dapat berjalan lebih efektif, menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

Penelitian ini terbatas pada analisis bibliometrik yang hanya mencakup data yang tersedia di database Scopus. Beberapa artikel yang relevan mungkin tidak terindeks dalam database tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kelengkapan hasil analisis. Selain itu, tren publikasi yang fluktuatif juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang tidak terukur dalam studi ini, seperti kebijakan pendidikan yang baru atau pergeseran perhatian akademik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan database yang digunakan, seperti Google Scholar atau database lokal, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang tren penelitian revitalisasi pendidikan. Penelitian lebih lanjut juga bisa melibatkan analisis lebih dalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi publikasi, seperti perubahan kebijakan pendidikan atau pergeseran dalam fokus penelitian akademik.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Pencarian kata kunci dilakukan dengan bantuan *software Publish or Perish (PoP)* diperoleh data berupa 84 artikel ilmiah terkait “revitalisation of education” pada rentang tahun 2015-2025. Tren publikasi terkait revitalisasi pendidikan mengalami fluktuasi yang cukup besar, dengan periode peningkatan signifikan pada 2021 dan 2023–2024. Ditemukan 323 kata kunci yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya. Kata kunci tersebut membentuk 572 garis penghubung. Kata kunci yang sering muncul terkait revitalisasi pendidikan adalah *rural revitalization, language revitalization, education, revitalization, bilingual education, indigenous languages, indigenous languages revitalization, languages revitalization, vocational education, language policy, rural education*. Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek kebahasaan, pendidikan vokasional, pendidikan di daerah pedesaan, serta integrasi sosial-ekonomi. Dengan menerapkan rekomendasi berbasis hasil studi ini, revitalisasi pendidikan di Indonesia dapat berjalan lebih efektif, menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

#### 5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

#### 6. Kontribusi Penulis

Penulis pertama V.P.C menentukan gagasan penelitian, mengumpulkan data, pengembangan teori, metodologi, pengorganisasian dan analisis data. Penulis kedua M berpartisipasi aktif dalam menyusun pembahasan hasil dan persetujuan versi akhir karya. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: V.P.C 75%, M 25%.

## 7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden M atas permintaan yang wajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abroor, A. taufiqur, & Mulyati, S. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Administrasi dan Rencana Aktivitas Belajar untuk TK Darussalam Plus. *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.30630/jitsi.5.1.203>
- Abroto, A., Ikhtiati, I., Nugraheni, A. S., Astuti, R., Aisyah, S., & Jalilah, S. R. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran: Hambatan dan Solusi Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6661–6669. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3136>
- Agustiani, S., Pribadi, D., Dalis, S., Wildah, S. K., & Mustopa, A. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Akademik untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Data pada SMK Mihadunal Ula. *Reputasi: Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/reputasi.v4i1.1992>
- Alie, R. (2016). Aboriginal Performance Cultures and Language Revitalization: Foundations, Discontinuities, and Possibilities. *The University of Western Ontario Journal of Anthropology*, 24(1). <https://doi.org/10.5206/uwoja.v24i1.8965>
- Andriyansyah, A. C. (2019). Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Sembilan Tahun (Studi Kasus di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p103-115>
- Anggara, S. (2023). Exploring the Effectiveness of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy in Indonesian Higher Education Institutions: An In-depth Case Study Analysis. In *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* (Vol. 15, Issue 2, pp. 1563–1570). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3885>
- Anoee, N. Q., Tulloch, S., Arreak-Kullualik, J., Wheatley, K., & McAuley, S. (2017). (Re)Invigorating family and community leadership in Inuit bilingual education. *AlterNative*, 13(1), 2–10. <https://doi.org/10.1177/1177180116689025>
- Anwar, K., & Fathoni, M. (2025). Penerapan prinsip efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana bos: implikasinya pada mutu pendidikan. *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 319–329. <https://doi.org/10.51339/akademika.v6i2.3568>
- Atek, L. G., & Belolon, H. K. (2024). Transformasi Pendidikan Di Tanah Papua: Analisis Kebijakan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme Dan Kamoro. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(2), 949–966. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i2.1163>
- Auliah, A., & Cahyani, V. P. (2024). Exploring Trends in Chemical Education: A Bibliometric Analysis (2019-2024). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 6(2), 297. <https://doi.org/10.24114/jipk.v6i2.64205>
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Ball, J., & Smith, M. (2022). Linguistic challenges at a turbulent time. *Educational Role of Language Journal*, 2(8). <https://doi.org/10.36534/erlj.2022.02>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.

- <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Budiono, S., & Noviani, E. (2023). Retta language revitalization learning materials in Alor Regency. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 51(2), 312. <https://doi.org/10.17977/um015v51i22023p312>
- Cahyani, V. P., Ahmad, F., Soekarman, & Nawati, M. Z. M. (2024). Authentic Assessment as a Solution to Enhance Deep Learning and Maintain Academic Integrity in Higher Education. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 3(3), 531–544. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jeda>
- Cahyani, V. P., & Fadly, D. (2024). The Development of Ethnoscience in Chemistry Learning in Indonesia: A Bibliometric Analysis of Literacy and Cultural Relevance. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1201–1211. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4797>
- Cahyani, V. P., & Romadin, A. (2024). A Comprehensive Bibliometric Analysis of Distance Learning Assessments: Key Themes and Future Directions. *International Journal of Integrative Sciences*, 3(11), 1265–1280. <https://doi.org/10.55927/ijis.v3i11.12348>
- Cahyani, V. P., Romadin, A., Erniyani, Fahri Anwar, & Nawati, M. Z. (2024). Optimising Assessment in Project-Based Learning to Improve the Quality of STEM Learning. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 2(11), 1645–1656. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i11.12392>
- Chasciar, D., & Chasciar, V. (2024). The impact of limited access to cultural resources on the social development of rural children and educational solutions to overcome this obstacle. *Journal Plus Education*, 35(2), 398–405. <https://doi.org/10.24250/jpe/2/2024/drc/vc/>
- Fauzi, M. R., Taufik, M., Mubarak, M. S., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Program Studi MPI STAI Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2516–2527. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4101>
- Fitzgerald, C. M. (2020). *Chapter 4. Language documentation and revitalization as a feedback loop* (pp. 82–104). <https://doi.org/10.1075/ihll.23.04fit>
- Galla, C. K. (2016). Indigenous language revitalization, promotion, and education: function of digital technology. *Computer Assisted Language Learning*, 29(7), 1137–1151. <https://doi.org/10.1080/09588221.2016.1166137>
- Gao, X., & Zheng, Y. (2019). Multilingualism and higher education in Greater China. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 40(7), 555–561. <https://doi.org/10.1080/01434632.2019.1571073>
- Geng, W., Xin, Z., & Rui, X. (2023). Does Vocational Education Matter in Rural China? A Comparison of the Effects of Upper-Secondary Vocational and Academic Education: Evidence from CLDS Survey. *Education Sciences*, 13(3), 258. <https://doi.org/10.3390/educsci13030258>
- Hadiamsyah, Y., & Meidina, A. R. (2024). Educational Challenges and Islamic Values in the Age of Disruption. *Interdisciplinary Journal of Social Science and Education (IJSSE)*, 199–210. <https://doi.org/10.53639/ijssse.v2i3.52>
- Hamel, R. E. (2016). Bilingual Education for Indigenous Peoples in Mexico. In *Bilingual and Multilingual Education* (pp. 1–13). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-02324-3\\_30-2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-02324-3_30-2)
- Hasibuan, W., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor DPRD Labuhan Batu. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2115–2120. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13167>
- Hassan, N., & Minggo, M. A. (2022). Pendidikan Dan Latihan Vokasional Di Institusi


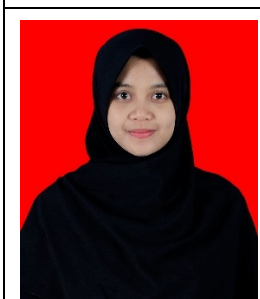
- Pemulihan Juvana: Peningkatan Peluang Kerjaya Dan Pengurangan Residivisme Dalam Kalangan Pesalah Muda. *E-Bangi Journal of Social Science and Humanities*, 19(5). <https://doi.org/10.17576/ebangi.2022.1905.14>
- Hermes, M., & Kawai'ae'a, K. (2014). Revitalizing indigenous languages through indigenous immersion education. *Journal of Immersion and Content-Based Language Education*, 2(2), 303–322. <https://doi.org/10.1075/jicb.2.2.10her>
- Hung, M., Smith, W. A., Voss, M. W., Franklin, J. D., Gu, Y., & Bounsanga, J. (2020). Exploring Student Achievement Gaps in School Districts Across the United States. *Education and Urban Society*, 52(2), 175–193. <https://doi.org/10.1177/0013124519833442>
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2), 13333. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Inouye, M., Macias, M., Boz, T., Lee, M. J., Hammack, R., Iveland, A., & Johansen, N. (2024). Defining Rural: Rural Teachers' Perspectives and Experiences. *Education Sciences*, 14(6), 645. <https://doi.org/10.3390/educsci14060645>
- Istiqomah, I., & Fauziah, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1329–1338. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2584>
- Khitam, M. C. (2022). Kolaborasi Quadruple Helix: Pengembangan Eduwisata Semaggot (Sekarang Edukasi Maggot) berbasis potensi Desa. *Jejaring Administrasi Publik*, 14(1), 93–102. <https://doi.org/10.20473/jap.v14i1.41885>
- Khoiriah, S. U., Lubis, L. K. L. U., & Anas, D. K. N. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Koo, A. (2016). Expansion of vocational education in neoliberal China: hope and despair among rural youth. *Journal of Education Policy*, 31(1), 46–59. <https://doi.org/10.1080/02680939.2015.1073791>
- Kuusalu, S. R., Laine, P., Maijala, M., Mutta, M., & Patzelt, M. (2023). University language students' evaluations of ecological, social, cultural and economic sustainability and their importance in language teaching. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 25(9), 1–18. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-05-2023-0169>
- Laksono, A., Wulandari, R., & Matahari, R. (2021). Does Education Level Matter in Women's Risk of Early Marriage?: Case Study in Rural Area in Indonesia. In *Medico-Legal Update*. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2273>
- Li, T.-J., & Tang, M. (2020). On the Strategic Path of Innovation and Entrepreneurship Education Serving Rural Revitalization in Higher Vocational Colleges. *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, icesd. <https://doi.org/10.12783/dtssehs/icesd2020/34094>
- Lukita, C., Suwandi, S., Harahap, E. P., Rahardja, U., & Nas, C. (2020). Curriculum 4.0: Adoption of Industry Era 4.0 as Assessment of Higher Education Quality. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 14(3), 297. <https://doi.org/10.22146/ijccs.57321>
- Luthfi, A., Poespitohadi, W., Putra, I. M. A. W. W., & Mawarni, D. I. (2025). Quality Education in Achieving the Sdgs in Indonesia. In *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara* (Vol. 9, Issue 1). Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara.

- <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v9i1.6699>
- Maryanti, S. (2022). Paradigma Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Di Perguruan Tinggi Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Riau. *Jurnal Daya Saing*, 8(3), 484–495. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i3.1117>
- May, S. (2013). Indigenous immersion education. *Journal of Immersion and Content-Based Language Education*, 1(1), 34–69. <https://doi.org/10.1075/jicb.1.1.03may>
- McIvor, O., & Ball, J. (2019). Language-in-education policies and Indigenous language revitalization efforts in Canada: Considerations for non-dominant language education in the Global South. *FIRE: Forum for International Research in Education*, 5(3). <https://doi.org/10.32865/fire201953174>
- McIvor, O., & McCarty, T. L. (2016). Indigenous Bilingual and Revitalization-Immersion Education in Canada and the USA. In *Bilingual and Multilingual Education* (pp. 1–17). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-02324-3\\_34-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-02324-3_34-1)
- Means, D. R., Blackmon, S., Drake, E., Lawrence, P., Jackson, A., Strickland, A., & Willis, J. (2020). We have something to say: Youth participatory action research as a promising practice to address problems of practice in rural schools. *Rural Educator*, 41(3), 43–54. <https://doi.org/10.35608/ruraled.v41i3.1074>
- Milian, M., & Walker, D. (2019). Bridges to bilingualism: Teachers. *FIRE: Forum for International Research in Education*, 5(3). <https://doi.org/10.32865/fire201953138>
- Mudrikah, A., Khori, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 137. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>
- Muharam, R. S., Anita Afrilia, U., & Sudarma, S. (2025). Integrating Vocational Education and Industry through Public Policy: Towards Excellent and Competitive Human Capital. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 4(2), 65–74. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v4i2.6097>
- Mujizah, M. (2018). Preservasi Dan Revitalisasi Bahasa Dan Sastra Nafri, Papua: Sebuah Bahasa Hampir Punah. *Aksara*, 30(1), 75. <https://doi.org/10.29255/aksara.v30i1.217.75-88>
- Nguyen, T. Van, Cao, C. D., & Nguyen, H. T. (2022). Assessment of Perception Factors Influencing Collaboration Between Vocational Schools and Businesses in Practical Training. *Humanities and Social Sciences Letters*, 10(3), 290–300. <https://doi.org/10.18488/73.v10i3.3055>
- Ningrum, M. A., Suryanti, & Wiryanto. (2022). Penerapan Sistem Zonasi Kebijakan Baru Berdasarkan Perspektif Orangtua Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 932–940. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2661>
- Nugraha, M. A., & Hambali, A. (2023). Probematics and Challenges of the Education System in Indonesia. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* (Vol. 8, Issue 01, pp. 24–32). <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v8i01.271>
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>

- Omonona, B. T., Obisesan, A. A., & Aromolaran, O. A. (2015). Health-care access and utilization among rural households in Nigeria. *Journal of Development and Agricultural Economics*, 7(5), 195–203. <https://doi.org/10.5897/jdae2014.0620>
- Peng, C., Liu, Z., Yang, W., & Lv, C. (2023). Implementation Path of Green Vocational Education in Guangxi Under the Background of Rural Revitalization: Taking Civil Engineering Major as an Example. *Journal of Contemporary Educational Research*, 7(12), 344–350. <https://doi.org/10.26689/jcer.v7i12.5846>
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Rahmadani, P. N., Arthur, R., & Maulana, A. (2023). Integrasi Konsep Literasi Vokasional untuk Mengembangkan Berpikir Kritis pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.859>
- Rasmin, L., & Samsudin, S. (2024). Integrating local languages in Indonesian EFL classrooms: a literature review on pedagogical implications. *Glens*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.61220/glens.v2i1.593>
- Riyanto, S., Mudofir, M., & Rohmadi, Y. (2025). Analysis Of The Alignment Between Vocational High School (SMK) Study Programs And The Competency Needs Of The Workforce Based On Regional Requirements. In *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 13, Issue 1). Jurnal Ilmiah Manajemen. <https://doi.org/10.56457/jimk.v13i1.611>
- Rulandari, N. (2021). Study of Sustainable Development Goals (SDGS) Quality Education in Indonesia in the First Three Years. In *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* (Vol. 4, Issue 2, pp. 2702–2708). <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1978>
- Salim, A., & Wahidah, E. Y. (2023). The Urgency of Implementation and Challenges of Merdeka Belajar Kampus Merdeka: An Analysis Study at State Higher Education in Kalimantan. In *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* (Vol. 15, Issue 2, pp. 805–814). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2715>
- Sari, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Berbasis Total Quality Management. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(08), 287–298. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i08.43>
- Saw, G. K., & Agger, C. A. (2021). STEM Pathways of Rural and Small-Town Students: Opportunities to Learn, Aspirations, Preparation, and College Enrollment. *Educational Researcher*, 50(9), 595–606. <https://doi.org/10.3102/0013189X211027528>
- Schmitz, D. F., Casapulla, S., Patterson, D. G., & Longenecker, R. (2023). Building Rural Primary Care Research by Connecting Rural Programs. *Annals of Family Medicine*, 21(Suppl 2), 82–83. <https://doi.org/10.1370/afm.2928>
- Shi, Y. (2023). Research on Huang Yanpei's Rural Education Thought. *Frontiers in Educational Research*, 6(25). <https://doi.org/10.25236/fer.2023.062516>
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2022). Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i1.3017>
- Sofiani, N., Frinaldi, A., Magriasti, L., & Wahyuni, Y. S. (2024). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Serta Implementasi Dalam Pendidikan di Indonesia. *Menara Ilmu*, 18(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5273>
- Supriati, R., Royani Dewi, E., Triyono, Supriyanti, D., & Azizah, N. (2022). Implementation

- Framework for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Higher Education Academic Activities. In *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 150–161). <https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i2.555>
- Surono, S., & Anggraini, R. W. (2024). Mapping Of Occupation In Quality Management Within National Qualification Framework To Close The Gap Between Education And Industry Needs. *International Journal of Social Service and Research*, 4(05), 1288–1301. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i05.807>
- Suryati, L., Ambiyar, A., Ahyanuardi, A., Efronia, Y., & Rahmadhani, S. (2024). The Urgency of Increasing Teacher Vocational Competence in the Era of Society 5.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 6017–6031. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7588>
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Wahyuningrat, Harsanto, B. T., Fitrah, E., Yamin, M., & Luthfi, R. M. (2025). The Effectiveness of Implementing the Merdeka-Belajar Kampus-Merdeka (MBKM) Policy in Developing High-Quality Human Resources at Jenderal Soedirman University, Indonesia, Contributing to SDGs: Quality Education. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 609). Quality Education. E3S Web of Conferences. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202560908001>
- Wang, N., & Bai, W. (2024). Indigenous Language Revitalization Movements: Resistance Against Colonial Linguistic Domination. *Communications in Humanities Research*, 35(1), 69–74. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/35/20240015>
- Wantik, L., Laksmono, B., Lefaan, A., & Lumintang, O. (2024). Education system for indigenous communities: a review of social ecology. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(10), 1593–1604. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i10.11944>
- Wardhana, M. A., Lestari, E., & Nikmah, M. (2024). Strengthening The Competitiveness of Indonesian Industry Human Resources Through IQF-Based Workplace Learning. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 169–184. <https://doi.org/10.38043/jimb.v9i2.5674>
- Widiastuti, I. (2025). Assessing the Impact of Education Policies in Indonesia: Challenges, Achievement, and Future Direction. In *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* (Vol. 17, Issue 2, pp. 1955–1964). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6803>
- Wilson, I. (2024). Language Policy and Its Influence on Language Maintenance among Indigenous Communities in New Zealand. *International Journal of Linguistics*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.47604/ijl.2632>
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. In *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>
- Yulianti, S., Purwaningsih, Fatina, S., & Budiono, S. (2022). Activating Minority Languages in Sulawesi Through Revitalization. In *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)* (pp. 517–523). [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6\\_81](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_81)

**Biografi Penulis**

	<p><b>Vika Puji Cahyani</b> adalah dosen dan peneliti di Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Email: <a href="mailto:vika.puji.cahyani@unm.ac.id">vika.puji.cahyani@unm.ac.id</a></p>
	<p><b>Munawwarah</b> adalah dosen dan peneliti di Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Email: <a href="mailto:munawwarah@unm.ac.id">munawwarah@unm.ac.id</a></p>